

KONSEP KEPEMIMPINAN DALAM PRESPEKTIF ISLAM

Nanda Imroatus Solikhah, Asri Rahmawati, Diya Putri Indah Sari, Lalang Nanda Fernando
Universitas Muhammadiyah Malang
lalangnandafernando@gmail.com

Abstract : *Talking about educational leadership in Islam, we can not be separated from the footsteps of the Prophet Muhammad SAW who is the leader of humanity. Leadership is a strength that is in a leader who drives a person's activities to achieve success. While education is a process with certain methods so that people will gain knowledge, understanding, and how to behave in accordance with needs. In the life of Islamic society today many forget and leave the element of educational leadership that was taught by the Prophet Muhammad SAW to his people. Because, as a leader that is exemplary and can be used as an example for the leadership of its members, the Messenger of Allah is also given four qualities so that it can be an example to his people, namely: Siddiq, Amanah, Tabligh, Fathanah. Siddiq which means honest in words and deeds, Amanah which means can be trusted in maintaining responsibility, Tabligh which means conveying all kindness to its members, and Fathanah which means intelligent in managing his leadership.*

Kata Kunci : *Educational, Leadership, in Islam.*

Abstrak: *Berbicara tentang kepemimpinan pendidikan dalam Islam, kita tidak lepas dari jejak Rasulullah SAW yang merupakan pemimpin umat manusia. Kepemimpinan merupakan suatu kekuatan yang ada pada diri seorang pemimpin yang menggerakkan kegiatan seseorang untuk mencapai kesuksesan. Sedangkan pendidikan merupakan sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang akan memperoleh pengetahuan, pemahaman dan bagaimana cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam kehidupan masyarakat Islam saat ini banyak yang melupakan dan meninggalkan unsur kepemimpinan pendidikan yang pernah diajarkan oleh Rasulullah SAW kepada umatnya. Sebab, sebagai seorang pemimpin yang patut diteladani dan dapat dijadikan contoh bagi kepemimpinan anggota-anggotanya, Rasulullah juga diberikan empat sifat agar dapat dijadikan contoh kepada umatnya, yaitu: Siddiq, Amanah, Tabligh, Fathanah. Siddiq yang berarti jujur dalam perkataan dan perbuatan, Amanah yang berarti dapat dipercaya dalam menjaga tanggung jawab, Tabligh yang berarti menyampaikan segala kebaikan kepada anggota-anggotanya, dan Fathanah yang berarti cerdas dalam mengelola kepemimpinannya.*

Kata Kunci : *Kepemimpinan, Pendidikan, Islam*

A. PENDAHULUAN

Allah SWT menciptakan manusia ke muka bumi untuk dijadikan sebagai khalifah (pemimpin) di muka bumi. Oleh sebab itu manusia tidak akan terlepas dari perannya sebagai seorang pemimpin. Peran kepemimpinan sangat menentukan dalam mencari sebab jatuh dan banggunya suatu lembaga/ organisasi. Seorang pemimpin dituntut untuk menguasai berbagai hal yang berhubungan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pemimpin mempunyai tanggung jawab baik fisik maupun spiritual terhadap keberhasilan aktivitas kerja dari yang dipimpin sehingga menjadi pemimpin itu tidak mudah dan setiap orang tidak akan memiliki kesamaan

dalam menjalankan kepemimpinannya. Dalam tulisan ini penulis akan menjelaskan tentang kepemimpinan pendidikan dimulai dari pengertian kepemimpinan pendidikan Islam, kepemimpinan transaksional dan kharismatik, gaya kepemimpinan, model kepemimpinan serta konsep Islam tentang kepemimpinan.

B. PEMBAHASAN

a) Pengertian

1. Kepemimpinan

Kepemimpinan berasal dari kata pimpin yang menjadi dua hal pokok yaitu, pemimpin sebagai subjek dan yang dipimpin sebagai objek. Kata pimpin yang berarti mengarahkan, membina atau mengatur, menuntun, menunjukkan atau mempengaruhi. Sedangkan pemimpin mempunyai arti tanggung jawab baik secara fisik maupun spiritual terhadap keberhasilan aktivitas kerja dari apa yang dipimpin, sehingga menjadi seorang pemimpin itu tidak mudah dan tidak semua orang mempunyai kesamaan dalam menjalankan kepemimpinannya. Seorang pemimpin itu seseorang yang aktif membuat rencana-rencana, mengkoordinasi, melakukan percobaan dan memimpin pekerjaan untuk mencapai tujuan bersama.

Dalam hal ini kepemimpinan dapat berperan beberapa pengaturan organisasi yang tidak tepat seperti: distribusi kekuasaan yang menjadi penghalang tindakan yang efektif, kekurangan berbagai macam sumber, prosedur yang dianggap buruk (*archaic procedure*), dan sebagainya yaitu problem-problem organisasi yang lebih bersifat mendasar. Jadi suatu kenyataan bahwa di dalam situasi tertentu kepemimpinan dirasakan sangat penting.²⁴⁰

Jadi, dalam menjalankan kepemimpinan dalam pembelajaran adalah guru memproses seorang murid agar mau belajar dengan sukarela dan senang yang memungkinkan tujuan pembelajarannya dapat dicapai dengan baik. Semakin semangat peserta didik dalam menjalani pembelajaran, maka ada perasaan anak sungguh-sungguh dalam mengikutinya, dan diharapkan dalam tujuan pembelajaran itu agar dapat mengubah tingkah laku peserta didik secara baik.²⁴¹

Dalam hal ini kepemimpinan tidak hanya berkualitas pada personal saja, melainkan pada suatu aspek organisasi. Seorang pemimpin juga harus memiliki sifat yang efektif dan efektifitasnya sebagian besar yang tergantung pada sensitivitasnya dan gayanya. Pemimpin juga harus dapat menyeimbangkan antara kebutuhan siswa dengan tuntutan tugas belajar agar tetap

²⁴⁰ Wahjosumidjo, *KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*, Cet. V, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 15-16.

²⁴¹ Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*. 121-122.

dapat terjalankan dengan sebaik mungkin.²⁴²

2. Pendidikan

Dalam istilah pendidikan berasal dari kata “Didik” yang awalnya menggunakan bahasa Yunani, yaitu “*Paedagogie*” yang berarti bimbingan diberikan kepada anak. Sedangkan dalam istilah diterjemahkan dalam bahasa Inggris dengan “*Education*” yang berarti pengemangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan “*Tarbiyah*” yang berarti pendidikan.²⁴³

Jadi, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang akan memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara-cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam pengertiannya, pendidikan itu seluruh tahapan pengembangan kemampuan-kemampuan dan perilaku-perilaku manusia, juga proses penggunaannya yang pada hampir seluruh kehidupan.²⁴⁴

b) Kepemimpinan Transformatif

Kepemimpinan Transformatif merupakan kepemimpinan yang menjelaskan karakteristik pemimpin dengan baik. Dalam makna lain, kepemimpinan transformatif yakni kepemimpinan dimana seorang pemimpin melakukan proses mempengaruhi dalam membuat perubahan yang besar pada sikap dan asumsi para anggota organisasi serta membangun komitmen untuk mencapai strategi, tujuan, misi dan visi²⁴⁵. Kepemimpinan transformatif mengangkat nilai-nilai moral dari para bawahan dengan upaya meningkatkan kesadaran mereka tentang masalah etis guna mobilisasi energi untuk mereformasi intuisi. Kepemimpinan transformatif merupakan sebuah proses untuk mempengaruhi komitmen untuk sasaran bersama dan memberikan wewenang para bawahan untuk mencapainya. Dengan menggunakan model kepemimpinan transformatif para bawahan akan merasakan kepercayaan, kekaguman, kesetiaan serta penghormatan kepada pemimpin. Mereka juga mendapat motivasi untuk melakukan yang lebih baik daripada sebelumnya.

Konsep Transformatif mengintegrasikan ide-ide yang dikembangkan dalam pendekatan wata, gaya maupun kontingensi. Bass dan Avolio (1994) menyatakan kepemimpinan transformatif memiliki empat dimensi yang disebut dengan “*the Four I's*”. Dimensi *pertama*

²⁴² Ivor K. Davies, *Pengelolaan Belajar*, Penerj. Sudarsono Sudirdjo dkk, Cet. II, (Jakarta: Rajawali dan Pusat antar Universitas, 1991), 212.

²⁴³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. II, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 1.

²⁴⁴ Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Edisi Revisi, Cet. XV, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 10.

²⁴⁵ House, Robert and Ram N. Aditya. 1997. *The Sosial Scientific Study of Leadership: Quo Vadis*. Journal Management. hal 450

disebut *idealized influence* (pengaruh ideal), dimensi tersebut menggambarkan perilaku pemimpin yang membuat para pengikutnya mengagumi, menghormati dan sekaligus mempercayainya. Dimensi *kedua* disebut *inspirational motivation* (motivasi inspirasi), dimensi tersebut menggambarkan pemimpin yang mampu mengartikulasikan penghargaan yang jelas terhadap prestasi bawahan, mendemonstrasikan komitmennya terhadap seluruh tujuan organisasi serta mampu membangun tim dalam organisasi dengan menumbuhkan antusiasisme dan optimisme. Dimensi *ketiga* disebut *intellectual motivation* (stimulasi intelektual). Dimensi tersebut menggambarkan pemimpin mampu menumbuhkan ide-ide baru, memberikan solusi yang kreatif terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi bawahan serta memberikan motivasi kepada bawahan dalam melaksanakan tugas-tugas baru. Dimensi *keempat* disebut *individualized consideration* (konsiderasi individu). Pada dimensi tersebut menggambarkan pemimpin yang mau mendengarkan masukan-masukan bawahan dan secara khusus mau memperhatikan kebutuhan bawahan dan pengembangan karir. Jadi, kepemimpinan transformatif dianggap sebagai model kepemimpinan yang tepat dan terus menerus meningkatkan efisiensi, produktivitas serta inovasi guna dalam meningkatkan daya saing. Pemimpin yang menggunakan model transformatif mengubah dan memotivasi anggotanya yakni dengan :

- a) Membuat anggota semakin menyadari pentingnya hasil tugas
- b) Membujuk mereka untuk mementingkan kepentingan tim atau organisasi mereka dibanding dengan kepentingan pribadi
- c) Mengaktifkan kebutuhan mereka yang lebih tinggi.

Menurut Yukle, 2001:305 yang dikutip oleh Rahmat setiawan dalam jurnal ekonomi bisnis²⁴⁶ perilaku yang ditunjukkan oleh pemimpin transformasi meliputi pengaruh ideal, pertimbangan individual, motivasi inspirasional serta stimulasi intelektual. Pengaruh ideal merupakan suatu perilaku yang membangkitkan emosi dan identifikasi kuat dari anggota kepada pemimpin. Stimulasi intelektual merupakan perilaku yang meningkatkan kesadaran anggota tentang permasalahan serta guna untuk mempengaruhi anggota untuk melihat masalah dengan kaca mata baru. Perilaku pertimbangan individual meliputi pemberian dukungan, motivasi serta pelatihan untuk anggota. Sedangkan motivasi inspirasional merupakan perilaku tentang penyampaian visi yang unik dengan membuat simbol untuk memfokuskan upaya atau giat kerja anggota serta membuat perilaku atau etos kerja yang tepat.

²⁴⁶ Setiawan, Rahmat. *Hubungan Kepemimpinan Karismatik, Kepemimpinan Transformasional dan Kepemimpinan Transaksional dengan Kinerja Bawahan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. No.3 Desember 2014. Hal 201

Jadi, kepemimpinan transformatif yakni suatu kepemimpinan yang menggunakan nilai-nilai moral dari para bawahan dengan upaya meningkatkan kesadaran pada masalah etis guna mobilisasi energi untuk mereformasi intuisi. Kepemimpinan transformatif merupakan sebuah proses untuk mempengaruhi komitmen untuk sasaran bersama dan memberikan wewenang para anggota untuk mencapainya.

c) Kepemimpinan Karismatik

Kepemimpinan karismatik dapat dimaknai sebagai keadaan atau bakat yang dihubungkan dengan kemampuan yang luar biasa dalam hal kepemimpinan yang dimana seseorang dapat membangkitkan pemujaan dan rasa kagum dari masyarakat terhadap dirinya atau kepemimpinan tersebut didasarkan atas kualitas kepribadian individu. Ciri-ciri kepemimpinan karismatik yakni memiliki visi yang kuat dan kesadaran tujuan yang jelas, mengkomunikasikan visi secara efektif, mendemonstrasikan konsistensi dan fokus, mengetahui kekuatan-kekuatan sendiri dan memanfaatkannya. Kepemimpinan karismatik hampir sama dengan kepemimpinan transformatif hanya saja, pada kepemimpinan karismatik ini cenderung lebih percaya pada diri sendiri daripada pada timnya. Jika pemimpin yang menggunakan model karismatik tidak teguh dan kokoh maka suatu organisasi akan berantakan bahkan hancur. Pemimpin karismatik mengemban tanggungjawab yang besar dan membutuhkan komitmen jangka panjang. Pemimpin karismatik harus memiliki daya tarik yang tinggi serta memikat agar memiliki anggota yang banyak, meskipun terkadang anggotanya tidak mempersoalkan nilai, sikap serta perilaku serta gaya yang digunakan pemimpin.

Tipe kepemimpinan karismatik dapat dimaknai sebagai kemampuan menggunakan kelebihan sikap pribadi dalam mempengaruhi pikiran, perasaan dan tingkah laku oranglain sehingga suasana mengagumi dan mengagungkan pemimpin bersedia berbuat sesuatu yang dikehendaki oleh pemimpin. Dengan hal tersebut pemimpin diterima dan dipercayai sebagai orang yang dihormati, disegani dan di patuhi dengan ikhlas oleh anggotanya. Karakteristik pemimpin karismatik menurut purwanto yakni :

- a) Mempunyai daya tarik yang sangat besar
- b) Pengikutnya tidak dapat menjelaskan mengapa mereka tertarik mengikuti dan menaati pemimpin tersebut
- c) Seolah-olah mempunyai kekuatan ghaib
- d) Kharisma yang dimiliki tidak bergantung pada umur, kekayaan, kesehatan ataupun ketampanan pemimpin

Perilaku kepemimpinan yang menjelaskan pemimpin karismatik mempengaruhi sikap dan

perilaku anggota diantaranya²⁴⁷ :

- a) Menyampaikan visi yang menarik
- b) Menggunakan bentuk komunikasi yang kuat dan ekspresif saat menyampaikan visi
- c) Mengambil resiko pribadi dan membuat pengorbanan diri untuk mencapai visi itu
- d) Menyampaikan harapan yang tinggi
- e) Memperlihatkan keyakinan kepada anggota
- f) Pembuatan moder peran dari perilaku yang konsisten dengan visi tersebut
- g) Membangun identifikasi dengan kelompok atau organisasi
- h) Memberikan kewenangan terhadap anggota

Menurut yukle, 2001:305 yang dikutip oleh Rahmat setiawan dalam jurnal ekonomi bisnis proses mempengaruhi yang ditunjukkan oleh pemimpin karismatik melalui identifikasi pribadi, internalisasi nilai dan memperkuat keyakinan anggota bahwa mereka mampu mencapai sasaran tugas yang sulit. Identifikasi pribadi yang dimaksud ialah proses pengaruh yang dapat terjadi bagi beberapa bawahan dari seorang pemimpin karismatik. Pada proses identifikasi pribadi, anggota meniru perilaku pemimpin, menjalankan perintah, memberikan suatu hal yang menyenangkan pemimpin. Kemudian, internalisasi nilai terjadi ketika pencapaian sasaran tugas menjadi sebuah cara bagi anggota untuk menunjukkan nilai dan identitas sosial anggota.

Jadi, kepemimpinan karismatik ialah karakteristik suatu individu yang ada dalam seorang pemimpin terutama dalam hal implikasi terhadap inspirasi, penerimaan serta dukungan anggota. Dengan memiliki proses yang mempengaruhi dari pemimpin ke anggotanya nya dari sudut identifikasi pribado, internalisasi nilai hingga memperkuat keyakinan anggota bahwa mereka mampu mencapai sasaran yang sulit.

d) Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan merupakan suatu cara seseorang dalam tindakan dalam bertindak. Menurut keating yang dikutip dalam jurnal Muaddib²⁴⁸ ada lima gaya kepemimpinan diantaranya ialah 1) Birokratis 2) Permisif (Serba membolehkan) 3) *laissez-faire* 4) Partisipatif 5) Otokratis. Berikut penjelasan dari lima gaya diatas :

1) Birokratis

Merupakan suatu gaya yang ditandai dengan keterkaitan terus menerus pada aturan organisasi. Gaya ini mengatakan bahwa kesulitan dapat diatasi jika setiap orang mematuhi peraturan.

²⁴⁷ Setiawan, Rahmat. *Hubungan Kepemimpinan Karismatik, Kepemimpinan Transformasional dan Kepemimpinan Transaksional dengan Kinerja Bawahan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. No.3 Desember 2014. Hal 200

²⁴⁸ Ruchanah, Siti. *Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam Perspektif Teologis*. IAIN Sunan Ampel Surabaya. Jurnal Muadib Vol.03 No.02.2013 hal 12

2) Permisif

Merupakan sikap memiliki keinginan untuk membuat setiap orang dalam kelompoknya puas. Membuat anggotanya tetap senang dalam setiap atuan mainnya. Gaya ini menganggap jika orang-orang merasa puas dengan diri mereka sendiri dan oranglain maka organisasi tersebut akan berfungsi dengan baik serta pekerjaan pun akan cepat terselesaikan. Pada gaya ini hanya mengutamakan koordinasi tim.

3) *Laissez-faire*

Ini tidak termasuk gaya kepemimpinan. Tetapi merupakan gaya yang membiarkan segala sesuatunya berjalan sendiri. Pemimpin hanya sebagai pemelihara. Gaya ini terkadang digunakan pemimpin yang sering bepergian atau bertugas sementara. Pada gaya ini pemimpin memberikan kekuasaan penuh terhadap anggota, struktur organisasi bersifat loggar dan pemimpin pasif.

4) Partisipatif

Gaya ini digunakan oleh seseorang yang memiliki kepercayaan bahwa cara untuk memotivasi orang-orang ialah dengan melibatkan tim dalam mengambil keputusan. Gaya ini diharap bisa menciptakan rasa memiliki sasaran dan tujuan bersama. Gaya ini disebut juga dengan gaya demokrasi yang ditandai dengan adanya suatu struktur yang pengembangannya menggunakan pendekatan pengambilan keputusan yang kooperatif.

5) Otokrotis

Gaya ini ditandai dengan ketergantungan terhadap yang ebrwenang dan kadang menganggap orang-orang idak akan melakukan apapun yang diperintahkan. Gaya ini tidak mengharuskan adanya perubahan. Pada gaya ini pemimpin merasa dirinya sangat diperlukan.

e) Model Kepemimpinan

1. Model Kepemimpinan Kontinum (Otokratis-Demokratis)

Terdapat beberapa cara pemimpin dalam mempengaruhi pengikutnya adalah melalui perilaku otokratis dan perilaku demokratis. Perilaku otokratis ini menonjolkan sisi ekstremnya, sedangkan perilaku demokratis menonjolkan sisi ekstrem lainnya. Perilaku otokratis sering dinilai negatif karena wewenang berasal dari pengaruh pimpinan. Jadi, otoritas berada ditangan pemimpin, dalam mengambil keputusan, dan tanggung jawab, sedangkan bawahan dipengaruhi melalui ancaman dan hukuman. Kepemimpinan ini selain bersifat negatif memiliki manfaat dalam pengambilan keputusan secara cepat, bisa memberikan kepuasan kepada pimpinan serta memberikan rasa aman dan lketeraturan bagi bawahan. Orientasi utama dari perilaku

otokratis yaitu selalu memberikan arahan kepada bawahannya.

Perilaku demokratis yaitu perilaku kepemimpinan yang memperoleh wewenang berawal dari bawahan. Ini terjadi jika bawahan dimotivasi dengan tepat dan pimpinan dalam melaksanakan kepemimpinannya berusaha mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan yang mana pemimpin senang menerima saran dan pendapat dari bawahannya.

2. Model Kepemimpinan Ohio

Universitas Ohio dalam penelitiannya melahirkan teori dua faktor tentang gaya kepemimpinan, yaitu struktur inisiasi dan konsiderasi. Struktur inisiasi lebih mengacu pada perilaku pemimpin dalam menggambarkan hubungan antara dirinya dengan anggota kelompok kerja dalam upaya untuk membentuk pola organisasi, saluran komunikasi dan prosedur yang ditetapkan. Struktur konsiderasi lebih mengacu pada perilaku yang menunjukkan kepercayaan timbal-balik, rasa hormat dan kehangatan dalam hubungan antara pemimpin dengan bawahan.

Kedua faktor model kepemimpinan Ohio dalam implementasinya mengacu pada empat kuadran yaitu (1) model kepemimpinan yang rendah konsiderasi maupun struktur inisiasinya, (2) model kepemimpinan yang tinggi konsiderasi maupun struktur inisiasinya, (3) model kepemimpinan yang tinggi konsiderasinya tetapi rendah struktur inisiasinya, (4) model kepemimpinan yang rendah konsiderasinya tetapi tinggi struktur inisiasinya.

3. Model Kepemimpinan Likert

Likert mengembangkan teori kepemimpinan dua dimensi, yaitu orientasi tugas dan individu. Likert berhasil merancang empat sistem kepemimpinan melalui penelitian ini yaitu (1) sistem otoriter yaitu pimpinan menentukan semua keputusan yang berkaitan dengan pekerjaan dan memerintahkan semua bawahan untuk menjalankannya, (2) otoriter yang bijaksana terletak pada adanya fleksibilitas pimpinan dalam menetapkan standar yang ditandai dengan meminta pendapat pada bawahan, (3) konsultatif, pemimpin dalam menerapkan kepemimpinannya cenderung lebih bersifat mendukung, (4) partisipatif, pemimpin memiliki gaya kepemimpinan yang lebih menekankan pada kerja kelompok hingga di tingkat bawah. Untuk mewujudkannya, biasanya pemimpin menunjukkan keterbukaan dan memberi kepercayaan yang tinggi pada bawahan. Sehingga dalam pengambilan keputusan dan penentuan target, pemimpin selalu melibatkan bawahannya.

4. Model Kepemimpinan Managerial Grid

Model managerial grid ini memperkenalkan model kepemimpinan yang ditinjau dari perhatiannya terhadap produksi atau tugas dan perhatian orang. Perhatian pada produksi merupakan sikap pemimpin yang menekankan mutu keputusan, prosedur, mutu pelayanan staff, efisiensi kerja dan jumlah pengeluaran. Sedangkan perhatian kepada orang merupakan sikap pemimpin yang memperhatikan anak buah dalam rangka pencapaian tujuan. Dalam pemikiran model managerial grid ini seorang pemimpin selain harus memikirkan mengenai tugas yang akan dicapai, juga dituntut untuk memiliki orientasi yang baik terhadap hubungan kerja dengan bawahannya.²⁴⁹

5. Model Kontingensi Fiedler

Model kontingensi yang dikembangkan oleh Fiedler menyatakan bahwa kelompok yang efektif itu tergantung pada kesesuaian antara gaya interaksi pemimpin dengan bawahan serta sejauh mana situasi tersebut menghasilkan kendali dan pengaruh untuk pemimpin tersebut.²⁵⁰ Fiedler mengartikan gaya kepemimpinan atau gaya personal sebagai model kepemimpinan transisional yang dikembangkan harus mempunyai hubungan dengan variabel-variabel lain dan juga berinteraksi antara satu dengan yang lain. Bangunan teori kontingensi kepemimpinan merupakan suatu bangunan kepemimpinan yang berhubungan dengan faktor-faktor yang saling berkaitan khususnya dalam situasi tertentu. Gaya kepemimpinan yang paling sesuai bagi sebuah organisasi bergantung pada situasi yang mana pemimpin bekerja. Menurut model kepemimpinan ini, terdapat tiga variabel utama yang cenderung menentukan apakah situasi menguntungkan bagi pemimpin atau tidak. Ketiga variabel utama tersebut diantaranya yaitu (1) Hubungan pribadi pemimpin dengan bawahannya (2) Kadar struktur tugas yang ditugaskan kepada bawahan untuk dilaksanakan (3) Kekuasaan dan kewenangan posisi yang dimiliki. Dari ketiga variabel tersebut, Fiedler menyimpulkan bahwa pemimpin yang berorientasi pada tugas lebih cenderung berprestasi terbaik dalam situasi kelompok yang sangat menguntungkan maupun tidak menguntungkan sekalipun, pemimpin yang berorientasi pada hubungan cenderung berprestasi terbaik dalam situasi-situasi yang cukup menguntungkan.

6. Model Kepemimpinan Situasional

Model kepemimpinan situasional ini dikembangkan oleh Hersey dan Blanchard yang

²⁴⁹ Baharuddin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 58-62.

²⁵⁰ Lina Anatan, "Model Kontingensi Keefektifan Kepemimpinan: Kontroversi dan Relevansi", *Jurnal Manajemen* Vol. 10 No. 02, 2011, hlm 119.

berusaha untuk menyatukan pemikiran para teoritikus utama untuk menjadi teori kepemimpinan situasional berdasarkan perilaku. Teori ini lebih menekankan ciri-ciri pribadi pemimpin dan situasi, mengemukakan dan mencoba untuk memperkirakan ciri-ciri pribadi ini dan membantu pimpinan dengan garis pedoman perilaku yang bermanfaat yang didasarkan kepada kombinasi dari kemungkinan yang bersifat kepribadian dan situasional.

7. Model Kepemimpinan Tiga Dimensi

Model kepemimpinan tiga dimensi dikembangkan oleh Reddin. Pada dasarnya model ini merupakan pengembangan dari model yang dikembangkan oleh Universitas Ohio dan Managerial Grid. Perbedaan utamanya dari dua model ini adalah adanya penambahan satu dimensi pada model tiga dimensi yaitu dimensi efektivitas, sedangkan dua dimensi lainnya yaitu dimensi perilaku hubungan dan dimensi perilaku tugas tetap sama. Inti dari model ini terletak pada pemikiran bahwa kepemimpinan dengan kombinasi perilaku hubungan dan perilaku tugas bisa sama tetapi hal tersebut tidak menjamin mempunyai efektivitas yang sama.

8. Model Kepemimpinan Combat

Model ini diangkat dari strategi pertempuran yang biasa digunakan oleh para jenderal dalam peperangan. Dalam bukunya yang mencoba menjelaskan bagaimana para jenderal berhasil dalam pertempuran, Cohen seperti yang dikutip oleh J. Salusu, memuji strategi-strategi itu dan menegaskan bahwa model combat dapat dipakai dalam berbagai kalangan organisasi manapun. Banyak hal yang tidak pasti dalam pertempuran sama halnya dalam organisasi yang juga tidak memunculkan ketidakpastian. Oleh sebab itu, model kepemimpinan yang dikembangkan banyak terinspirasi oleh pertempuran yang banyak memunculkan tindakan nekat yang kadang diperlukan dengan menyadari terjadinya kemungkinan keberhasilan yang gemilang atau kegagalan yang sempurna. J Salusu mendeskripsikan beberapa karakteristik dari model kepemimpinan combat diantaranya yaitu (1) Pemimpin harus bersedia dalam menanggung resiko seperti halnya seekor kura-kura yang berani maju dengan memunculkan lehernya keluar (2) Berusaha menjadi inovator dan untuk itu perlu belajar terus-menerus (3) Tanpa bergerak, seseorang tidak bisa memimpin oleh karena itu harus segera bertindak dan seorang pemimpin harus tahu kapan waktu untuk bertempur dan kapan untuk mundur (4) Memiliki harapan yang tinggi karena dengan mengharap organisasi beroleh lebih banyak, seorang pemimpin akan berhasil, paling tidak setengahnya. Harapan itu tentu harus diiringi dengan kemauan keras dan

tindakan yang penuh perhitungan. Tanpa mengharapkan sesuatu, pemimpin tidak akan pernah berhasil. (5) Harus mempertahankan sikap yang positif, selalu berfikir baik, mengangkan derajat setiap orang yang bekerja di sekitar organisasi karena masing-masing memiliki eranan yang berarti dalam kehidupan organisasi (6) Selalu berada di depan dan tidak menyuruh orang lain untuk maju lebih dulu.²⁵¹

f) Konsep Kepemimpinan Islam

Konsep kepemimpinan dalam Islam telah banyak dijelaskan dalam Al-Qur'an, hadits serta dalam beberapa tulisan karya ilmiah. Al-Qur'an menjelaskan bahwa manusia yang diciptakan oleh Allah SWT memiliki kedudukan yang sangat mulia yakni sebagai khalifah atau pemimpin di muka bumi ini, oleh karenanya seorang pemimpin harus senantiasa memiliki sifat-sifat yang baik agar dapat menganyomi serta dapat menjadi uswah hasanah pada anggotanya. Salah satu hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim berkata:

“Ya Abdurrahman bin Samurah, jangan menuntut kedudukan dalam pemerintahan, karena jika kau disertai jabatan tanpa meminta kau akan dibantu oleh Allah daam melaksanakannya, tapi jika jabatan itu atas permintaanmu, maka akan diserahkan keatas bahumu atas kebijakanmu sendiri. Dan apabila kau bersumpah atas untuk sesuatu kemudian jika kau lakukan lainnya akan lebih baik, maka tebuslah sumpah itu dan kerjakan apa yang lebih baik itu.”

Kepemimpinan merupakan sebuah persoalan yang lama untuk dibahas, karena pelaksanaan kepemimpinan sering terjadi dimanapun kita berada dan kita selalu membutuhkan pemimpin baik di lingkungan masyarakat, organisasi baik formal ,maupun non formal. Kepemimpinan memiliki tingkatan yang berbeda-beda dalam kehidupan sosial, akan tetapi tingkatan yang sangat sederhana ialah ketika seseorang harus menjadi pemimpin untuk dirinya sendiri. Dengan banyaknya tingkatan kepemimpinan, manusia diuji untuk senantiasa menjadi pemimpin yang dapat mematuhi dan menjalankan perintah Allah dengan ridha serta meninggalkan segala sesuatu yang di larang oleh Allah SWT.

Konsep-konsep kepemimpinan yang wajib dipatuhi dan dilaksanakan oleh umat Islam telah banyak dijelaskan dalam Al-Qur'an, melihat urgensi kepemimpinan sangat lekat dengan kehidupan sosial umat Islam. Urgensi pemimpin dalam sejarah umat Islam telah dimulai dari diciptakannya nabi Adam sebagai manusia pertama kali yang di turunkan ke muka bumi serta diamanahi sebagai khalifah atau pemimpin hingga kepada anak cucunya serta pada manusia saat ini. Dengan ini Islam menjadikan kepemimpinan adalah sunnatullah, hal ini telah

²⁵¹ Abd Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 104-110.

dijelaskan dalam firman Allah SWT pada surat Al-Baqarah ayat 30:

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat: “Sesungguhnya aku ingin menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Mereka berkata: “Mengapa Engkau menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman “Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

Keberhasilan seorang pemimpin tidak akan lepas dari karakter yang ia miliki dan akan melekat pada diri seorang pemimpin. Karakteristik ideal yang dimiliki seorang pemimpin dapat mempengaruhi kesuksesannya dalam memimpin suatu kelompok termasuk mempengaruhi kelompoknya, karena kepemimpinan merupakan suatu proses untuk saling mempengaruhi, baik pemimpin kepada pengikutnya atau sebaliknya. Pemimpin dapat mempengaruhi kelompoknya untuk dapat memahami dan menyetujui apa yang akan dibentuk, dilakukan hingga bagaimana melakukannya dengan cara yang demokratis.²⁵²

Menurut Peter. G. Northouse, menyimpulkan bahwa terdapat lima sifat-sifat umum yang harus ada dan melekat pada diri seorang pemimpin, yakni:

1. Intelegensi. Intelegensi yang harus dimiliki seorang pemimpin mencakup kemampuan narasi, nalar, menafsir karena pemimpin akan bertemu dengan banyak orang, menghadiri banyak perkumpulan, dan selalu menjadi tokoh utama yang wajib memberikan suport serta motivasi kepada pengikutnya.
2. Kepercayaan diri (*self confident*), merupakan suatu kompetensi yang harus dimiliki seorang pemimpin untuk dapat selalu menebarkan sikap yang positif terhadap pengikutnya.
3. Determinasi, merupakan hasrat untuk menyelesaikan pekerjaan dengan inisiatif, ulet dan gigih.
4. Integritas, merupakan kualitas level kejujuran seseorang. Integritas menjadi tolak ukur atas cocok atau tidaknya seseorang untuk menjadi seorang pemimpin.
5. Sosiabilitas, merupakan sikap kepribadian yang nampak pada diri seorang pemimpin dalam kesehariannya seperti sikap ramah, bijaksana, bersahabat, sopan, santun, penyayang dan lain sebagainya.²⁵³

Dengan adanya sifat-sifat dan kepribadian yang harus dimiliki dan lekat oleh pemimpin bukan berarti orang lain tidak perlu memilikinya. Orang lain perlu memiliki sifat-sifat dan kepribadian ini untuk menjadikan dirinya pribadi yang baik, akan tetapi pemimpin lebih diutamakan untuk memilikinya. Selain sifat-sifat dan kepribadian di atas masih banyak hal

²⁵² Asep Sholikin, H.M. Fatchurahman, Supardi. 2017. Pemimpin Yang Melayani Dalam Membangun Bangsa Yang Mandiri. Anterio Jurnal. Vol. 16. No. 2. Hal:92

²⁵³ Ibid. Hal: 93-94

yang menjadi tuntutan bagi seorang pemimpin.

Karakteristik yang harus dimiliki oleh pemimpin menurut pandangan Islam telah dijelaskan dengan sangat detil dalam Al-Qur'an dan sunnah, antara lain:

1. Beriman dan bertawakal kepada Allah SWT, karena kepemimpinan merupakan sebuah amanah yang amat besar bukan sebuah jabatan yang dapat disepelekan.
2. Jujur dan bermoral, seorang pemimpin harus berani jujur pada dirinya sendiri maupun orang lain dan juga bermoral, beretika, sopan agar dapat menjadi *kudwah khasanah* bagi pengikutnya.
3. Sabar dan rendah hati, dalam menjalankan amanah akan banyak sekali ujian serta cobaan, oleh karena itu seorang pemimpin harus memiliki mental yang kuat, kesabaran yang tidak ada hentinya serta tetap rendah hati dengan apapun yang di dapat.
4. Musyawarah, pemimpin harus mendengarkan masukan orang lain dengan catatan tetap dapat memilah mana yang harus didengarkan, dijalankan serta bermusyawarah dengan pengikutnya sebelum mengambil tindakan-tindakan besar yang sangkut paunya dengan pengikutnya, oleh karenanya pemimpin harus memiliki sikap kepemimpinan yang demokratis.
5. Perduli dengan pengikutnya, hendaknya seorang pemimpin lebih mengutamakan kepentingan umat diatas segala kepentingan pribadinya serta peka terhadap apa yang dirasakan, dibutuhkan, diinginkan oleh pengikutnya.²⁵⁴

Dalam Islam kepemimpinan merupakan suatu amanah yang diberikan untuk dipertanggung jawabkan dengan semaksimal mungkin. Pemimpin yang intelektual, berkarismatik, berkompeten serta amanah sangat dibutuhkan oleh umat Islam pada saat ini, maka konsep dan karakteristik seorang pemimpin tidak boleh lepas dari dasar hukum dan ketentuan yang telah tertulis dalam Al-Qur'an dan hadits. Hendaknya seorang pemimpin dapat menjadi *kudwah hasanah* bagi kaumnya serta melahirkan kader-kader umat yang dapat membimbing pengikutnya.

C. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat dipahami bahwa kepemimpinan bukan sekedar jabatan semata, melainkan sebuah amanah besar yang harus diemban dengan baik. Seorang pemimpin harus dapat membimbing anggotanya dengan baik serta dapat menempatkan kepentingan anggotanya diatas segala kepentingan pribadinya. Kepemimpinan dalam Islam

²⁵⁴ Ahmad Zabidi, Dkk. 2017. Urgensi Kepemimpinan Dalam Kitabfi Zilal Al-Qur'an. Jurnal Diskursus Islam. Vol. 05. No. 2. Hal: 15

memiliki nuansa yang karismatik dengan dasar kepercayaan yang terjalin melalui hubungan sosial keseharian.

Pemimpin yang ideal memiliki karakteristik dan karismatik yang terpancar dan terlihat. Karakteristik dan karismatik seorang pemimpin sangat memiliki pengaruh besar pada masyarakat ataupun anggota, maka masyarakat Islam selalu memilih pemimpin berdasarkan dengan karakteristik dan karismatik yang ia miliki, karena masyarakat Islam membutuhkan sosok pemimpin yang ideal dan berkualitas tinggi untuk dapat membimbing sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits nabi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Wahab, Umiarso. 2011. *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Anatan, Lina. *Model Kontingensi Keefektifan Kepemimpinan: Kontroversi dan Relevansi*. Universitas Kristen Maranatha. *Jurnal Manajemen* Vol. 10 No. 02. 2011.
- Baharuddin, Umiarso. 2014. *Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- House, Robert and Ram N. Aditya. 1997. *The Sosial Scientific Study of Leadership: Quo Vadis*. *Journal Management*.
- Ivor K Davies. 1991. *Pengelolaan Belajar*. Cet II. Terjemahan: Sudarsono Sudirojo dkk. Jakarta: Rajawali dan Pusat antar Universitas.
- Muhibbinsyah. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Ed. Revisi Cet. XV. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. II. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ruchanah, Siti. *Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam Perspektif Teologis*. IAIN Sunan Ampel Surabaya. *Jurnal Muadib* Vol.03 No.02. 2013.
- Setiawan, Rahmat. *Hubungan Kepemimpinan Karismatik, Kepemimpinan Transformasional dan Kepemimpinan Transaksional dengan Kinerja Bawahan*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. No.3 Desember 2014.
- Sholikin, Asep, H.M. Fatchurahman, Supardi. 2017. *Pemimpin Yang Melayani Dalam Membangun Bangsa Yang Mandiri*. *Anterio Jurnal*. Vol. 16. No. 2.
- Syafaruddin, Irwan Nasution. *Manajemen Pembelajaran*.
- Wahjosumidjo. 2007. *KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*, Cet. V. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zabidi, Ahmad, Dkk. 2017. *Urgensi Kepemimpinan Dalam Kitabfi Zilal Al-Qur'an*. *Jurnal Diskursus Islam*. Vol. 05. No. 2.